

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fitrah manusia memiliki potensi (kemampuan) untuk membina dan mengembangkan aspek-aspek rohaniyah dan jasmaniah yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT. Pematangan potensi rohaniyah dan jasmaniah ini dapat dicapai melalui proses pendidikan, karena pendidikan merupakan rangkaian dari bimbingan serta pengarahan terhadap potensi manusia yang berupa kemampuan dasar dan kemampuan belajar sehingga terjadilah perubahan dalam kehidupan pribadi manusia sebagai makhluk individu dan sosial.

Pada masa sekarang ini program *fullday school* semakin diminati dikalangan masyarakat modern terutama yang mempunyai banyak aktifitas atau kesibukan diluar rumah (bekerja), sehingga orang tua kurang memberi perhatian dan kasih sayang terhadap anaknya, khususnya yang berhubungan dengan adanya sekolah yang menyelenggarakan *fullday school* dapat menjadi solusi alternatif bagi pendidikan anak untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu.

Sarana yang paling strategis untuk mengembangkan untuk potensi tersebut adalah melalui pendidikan. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) tahun 2003 pasal 1 menyebutkan bahwa pengertian pendidikan adalah sebagai berikut:

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan susana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif untuk memiliki kekuatan

spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Hal ini menunjukkan bahwa setiap anak berhak mendapat pendidikan yang layak untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya, maka itu semua pihak harus mendukung terutama pemerintah dalam melaksanakan pendidikan.

Dengan adanya program *fullday school* diterapkan mulai pukul 07.00-15.00 WIB membuat anak banyak menghabiskan waktunya dilingkungan sekolah. Oleh karena itu, sekolah yang menerapkan *fullday school* menawarkan banyak aktifitas kegiatan untuk siswanya. Sehingga menguras tenaga, waktu, dan pikiran siswa. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan mulai dari pagi hingga sore harimenunjukkan muatan belajar yang lebih banyak dari pada sekolah yang tidak menerapkan *fullday school*, target yang ingin dicapai juga semakin banyak. Wiwik K. Sulistyaningsih, berpendapat “Sekolah *fullday school* dirancang untuk memberi pengalaman yang luas kepada anak.”² Sehingga dalam penyelenggaraannya berdasarkan konsep “*one for all*”, yang mana anak tidak hanya mendapatkan pendidikan umum tetapi jugamendapatkan pendidikan agama yang dijadikan sebagai dasar yang kuat dalam berperilaku, dan pendidikan ketrampilan yang dikemas dalam kegiatan ekstrakurikuler yang menyediakan beragam kegiatan yang mengacu kepada prinsip ketrampilan hidup (*life skill*). Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Hidayat Nurwahid.³

¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 3.

² Wiwik K. Sulistyaningsih, *Fullday School dan Optimalisasi Pengembangan Anak* (Yogyakarta: Paradigma Indonesia, 2008), 63.

³Hidayat Nurwahid, *Standart Mutu Sekolah Islam Terpadu* (Jakarta:, 2010).

Didalam penyelenggaraan *fullday school* tentunya mempunyai kelebihan dan kekurangan. Wiwik Sulistiyarningsih berpendapat bahwa kelebihan *fullday school* yaitu dengan adanya waktu belajar yang lama para guru mendapatkan waktu lebih banyak untuk menanamkan nilai-nilai agama dan menambahkan jam pelajaran sesuai dengan program *fullday school*. Perkembangan potensi anak yang berada di *fullday school* juga selalu diperhatikan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing anak. Sedangkan kekurangan dari *fullday school*, ada anak yang merasa bosan, kelelahan saat pembelajaran, disebabkan banyak aktifitas belajar yang menuntut siswa secara kognitif, afektif dan psikomotorik.⁴ Hal ini tentunya menuntut sekolah untuk dapat mengatur waktu sesuai dengan program *fullday school*, sehingga prestasi siswa tercapai target yang telah ditentukan.

Berkaitan dengan hal tersebut, terutama di daerah Pare Kabupaten Kediri, terdapat dua sekolah yang menerapkan program *fullday school*, diantaranya di SMP Islam Al-Fath dan SMP Muhammadiyah 1 Pare, karena di SMP Muhammadiyah 1 Pare memiliki beberapa target yang ingin dicapai terutama dalam hal keberhasilan belajar. Kegiatan pembelajaran di SMP Muhammadiyah 1 Pare ini dimulai dari pukul 07.00 sampai dengan pukul 15.00 WIB. Hal ini tentunya banyak menguras tenaga siswa dan menjadikan siswa lelah. Namun, berdasarkan hasil wawancara beberapa siswa dapat mencapai target melebihi yang telah ditentukan, sebagai contoh adanya kewajiban untuk menghafal al-qur'an juz

⁴ Sulistiyarningsih, *Fullday School.*, 116.

Amma.⁵ Dengan demikian meskipun pembelajarannya cukup padat, namun fenomena tersebut menunjukkan adanya penerapan *fullday school* yang cukup baik sehingga beberapa siswa dapat mencapai hasil belajar melebihi target yang telah ditentukan. Jadi, hal ini membuktikan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan memotivasi siswa dalam melaksanakan materi pelajaran melalui program *fullday school*.

Beberapa kebaikan dan perubahan yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan antara lain dilakukan penyempurnaan dalam bidang kurikulum, proses kegiatan belajar mengajar, metode pembelajaran, buku-buku pelajaran, evaluasi dan penyempurnaan dalam memberikan bimbingan kepada siswa khususnya yang mengalami kesulitan dalam belajarnya, sehingga dengan pembaharuan sistem pendidikan tersebut siswa akan lebih termotivasi dalam belajarnya sehingga akan diperoleh hasil pendidikan yang maksimal.

Selain mengadakan perbaikan tersebut diatas, dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dengan mengimplementasikan *fullday school* dimana pada sistem pembelajaran ini waktu bermain anak akan sedikit berkurang dan mereka akan lebih difokuskan untuk belajar di sekolah. Karena dalam sistem pembelajaran ini menggabungkan antara waktu belajar dan waktu bermain anak di sekolah selama sehari penuh mulai pagi hingga sore hari. Yadi Purwanto (2013) menjelaskan bahwa:

Dalam sistem pembelajaran *fullday school*, proses pembelajaran tidak ahanya menekankan belajar pada aspek kognitif saja, akan tetapi didalam sistem pembelajaran ini terdapat berbagai macam metode pembelajaran,

⁵ Bapak Sudiono, Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Pare, 25 Agustus 2016.

yang tidak berdasarkan pada banyaknya informasi yang disampaikan oleh guru saja melainkan bagaimana siswa belajar pada: “*how to learn*”, “*how to do*”, dan “*how to feel*”.⁶

Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan atau *out put* yang memiliki kompetensi (kemampuan). Kualitas dalam konteks pendidikan mengacu pada hasil atau prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Oleh karena itu maka pendidikan mampu menghasilkan “manusia seutuhnya” yaitu manusia dengan pribadi integral yang memiliki kemampuan, sehingga mereka dapat mengintegrasikan antara ilmu pengetahuan dan teknologi serta iman dan taqwa (IPTEK dan IMTAQ).

Lulusan yang berkualitas dapat dicapai dengan melalui proses pembelajaran yang berkualitas pula, yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) bukan pada guru, dan disini *fullday school* adalah salah satu sistem yang proses pembelajarannya berpusat pada siswa. Sejalan dengan pendapat Hari Sudrajat (2005) yang menyatakan “Lulusan yang berkualitas adalah lulusan yang dapat menguasai dan memiliki ilmu pengetahuan yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan dengan nilai dan akhlak sehingga dapat meningkatkan harkat dan martabatnya serta berdampak pada penyebaran rahmat bagi seluruh alam”.⁷

Pelaksanaan suatu lembaga pendidikan diharapkan dapat menghasilkan lulusan-lulusan atau *out put* yang baik, berkualitas, memiliki prestasi belajar yang bagus serta dapat diandalkan. Seorang siswa yang berhasil dalam menuntut ilmu

⁶ Yadi Purwanto, *Sekolah 5 Hari Efektif Layakkah* ([http://www. Psikologi.ums.net/modules.php](http://www.Psikologi.ums.net/modules.php)), diakses 5 Desember 2014

⁷ Hari Sudrajat, *Manajemen Berbasis Madrasah* (Bandung: CV. Cipta Cekas Grafika, 2005), 8-18.

tidak cukup dinilai hanya berhasil dalam bidang akademisnya saja, menduduki peringkat diatas di kelasnya atau prestasi yang pernah diraihinya di sekolah, akan tetapi harus dilihat pula dari sisi kualitas kepribadiannya, kedalaman ilmu yang dikuasainya, penghayatan dan pengalaman etos belajarnya, keluhuran akhlak dan tingkah laku kesehariannya.

Selain itu, keberhasilan pendidikan dapat kita lihat dari beberapa hal, diantaranya adalah tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh DIKNAS. Namun yang paling utama adalah adanya perubahan sikap dan tingkah laku yang menonjol pada diri siswa. Dengan adanya perubahan pola pemikiran atas dasar pengetahuan atau ilmu yang diperoleh oleh seorang guru, dari pengalaman belajarnya serta interaksi dengan lingkungan sekitarnya, sehingga keberadaan seorang guru sangat berpengaruh bagi perkembangan siswa selanjutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan sepintas peneliti tentang pelaksanaan pendidikan di salah satu lembaga pendidikan agama yang ada di kabupaten Kediri, dimana lembaga pendidikan agama ini telah melakukan kebijakan *full day school* dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Disamping adanya pembaharuan dan pengembangan kurikulum juga diikuti dengan keaktifan para guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya.

Melihat hal tersebut, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 1 Pare Kab. Kediri telah menerapkan suatu cara alternatif guna meningkatkan prestasi belajar siswa. Alternatif yang digunakan oleh SMP Muhammadiyah

adalah dengan cara mengubah metode pembelajaran yang menarik yang sekarang ini umum dikenal dengan sistem pembelajaran *fullday school*.

Selain itu, SMP Muhammadiyah 1 Pare merupakan lembaga pendidikan agama dimana keberadaannya sangat berpengaruh dalam mengembangkan pengetahuan agama dan pengetahuan umum pada tingkat yang lebih tinggi. Deskripsi tersebut sangat menarik peneliti untuk mengetahui lebih mendalam tentang bagaimana implementasi *fullday school* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 1 Pare

Berdasarkan uraian diatas, perlu diadakan penelitian tentang Implementasi *Fullday School* di SMP Muhammadiyah 1 Pare. Lembaga pendidikan ini merupakan satu-satunya lembaga pendidikan agama yang ada di kecamatan Pare, kabupaten Kediri dan telah mengimplementasikan sistem pembelajaran *fullday school*. Oleh karena itu dalam dalam skripsi ini peneliti tertarik untuk mengambil judul “Implementasi *Fullday School* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 1 Pare Kabupaten Kediri”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam skripsi ini peneliti akan merumuskan inti permasalahan yang menjadi pokok bahasan utama penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Implementasi *fullday school* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 1 Pare?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi *fullday school* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 1 Pare?
3. Bagaimana upaya mengatasi hambatan implementasi *fullday school* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 1 Pare?

C. Tujuan penelitian

Dalam setiap penelitian tentunya mempunyai tujuan tertentu, dengan adanya tujuan maka penelitian akan terarah dengan baik. Dari pengertian diatas, maka dalam penelitian ini ada beberapa tujuan yang hendak peneliti capai yaitu:

1. Menjelaskan tentang implementasi *fullday school* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 1 Pare.
2. Menjelaskan Faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi *fullday school* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 1 Pare.
3. Menjelaskan upaya mengatasi hambatan implementasi *fullday school* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 1 Pare.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam mempelajari suatu ilmu pengetahuan tidak hanya cukup mempelajari teorinya saja, akan tetapi adanya penelitian juga merupakan suatu hal yang penting untuk perkembangan ilmu selanjutnya. Dalam hal ini penulis berharap agar peneliti ini bermanfaat:

a. Bagi lembaga

Dapat digunakan sebagai referensi dalam upaya meningkatkan kualitas sekolah dalam penerapan fullday school dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 1 Pare. Dan diharapkan kepada pihak sekolah dengan menerapkan program fullday school mempunyai suatu ukuran dengan cara memperhatikan tingkat kesulitan tugas sehingga tugas yang diberikan kepada siswa tidak memberatkan tetapi bernilai edukasi, kemudian membuat kesepakatan antara guru guru dan siswa saat memberikan tugas yang bervariasi, serta terdapat tantangan dalam member tugas tetapi sifatnya memotivasi diibaratkan seperti sesuatu yang sederhana agar siswa juga mudah dalam menyelesaikannya.

b. Bagi peneliti

Dapat memberikan pengalaman dan menambah wawasan, pengetahuan, informasi mengenai bidang pendidikan terutama dalam penerapan fullday school dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

c. Bagi pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan serta dapat dijadikan pedoman bagi peneliti yang lain khususnya yang terkait dengan penerapan fullday school dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.